



PENERAPAN PEMBUKUAN AKUNTANSI SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA TESKA FLORIST SEMARANG

Rahmawati Ulfah¹, Alfiyah Aditya Rahmawati², Vina Yunistiyani³ Sari Lestari⁴ Zakia Maulida Antono⁵

¹Politeknik Negeri Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

²Politeknik Negeri Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

³Politeknik Negeri Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

⁴Politeknik Negeri Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

⁵Politeknik Negeri Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Correspondent Email : rahmawati.ulfah@polines.ac.id Authors' Email: alfiyah.aditya@polines.ac.id,
vina.yunistiyani@polines.ac.id, sari.lestari@polines.ac.id, zakia.maulida@polines.ac.id

ABSTRACT. Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) often experience financial management challenges due to the absence of systematic bookkeeping practices. Teska Florist Semarang faced similar problems, including unstructured transaction records and the lack of financial statements. This community service program aimed to improve the partner's financial management capability through the implementation of simple accounting bookkeeping. A Participatory Action approach was employed through field observation, educational sessions, practical training, mentoring, and evaluation. The results showed that the partner became more capable of recording financial transactions systematically, separating personal and business finances, and preparing a simple income statement. The program enhanced the partner's financial management knowledge and skills, thereby supporting better business decision-making. This approach may also serve as a practical model for other MSMEs facing similar financial management challenges.

Keywords: Simple Accounting Bookkeeping, Mentoring, Community Service, Financial Management, MSMEs

ABSTRAK. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sering menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan akibat belum diterapkannya pembukuan yang sistematis. Kondisi tersebut juga dialami oleh Teska Florist Semarang yang belum memiliki pencatatan transaksi dan laporan keuangan yang terstruktur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan mitra dalam mengelola keuangan melalui penerapan pembukuan akuntansi sederhana. Metode yang digunakan adalah Participatory Action dengan tahapan observasi, penyampaian materi, pelatihan praktik, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra mampu mencatat transaksi secara lebih sistematis, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menyusun laporan laba rugi sederhana. Program ini meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam pengelolaan keuangan sehingga mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih baik. Pendekatan ini juga berpotensi diterapkan pada UMKM lain yang menghadapi permasalahan serupa.

Kata Kunci: Pembukuan Akuntansi Sederhana, Pendampingan, Pengabdian Kepada Masyarakat, Pengelolaan Keuangan, UMKM

Article History

Submission: 08-07-2026

Revised: 09-07-2026

Accepted: 14-07-2026

Published: 14-07-2026

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, di balik kontribusinya yang besar, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, khususnya pada aspek pengelolaan keuangan. Salah satu permasalahan yang paling sering ditemui adalah belum diterapkannya sistem pembukuan yang sederhana, sistematis, dan berkelanjutan sehingga

informasi mengenai kondisi keuangan usaha tidak dapat diketahui secara akurat (Maulana et al., 2021).

Pembukuan merupakan salah satu instrumen penting dalam pengelolaan usaha karena berfungsi sebagai dasar dalam mencatat seluruh transaksi keuangan, mengendalikan arus kas, serta menyusun laporan keuangan sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan. Bagi pelaku UMKM, penerapan pembukuan sederhana menjadi solusi yang tepat karena mudah dipahami dan dapat disesuaikan dengan skala usaha. Melalui pembukuan yang baik, pelaku usaha dapat mengetahui besarnya pendapatan, biaya, laba, serta kondisi keuangan usaha secara lebih jelas sehingga keberlangsungan usaha dapat lebih terjamin (Lukita et al., 2024). Masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya belum menerapkan pembukuan yang sistematis (Rifqi Rama Dhani et al., 2025)

Teska Florist Semarang merupakan salah satu usaha mikro yang bergerak di bidang penjualan bunga dan rangkaian florist. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pemilik usaha, diketahui bahwa pengelolaan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum mengikuti prinsip-prinsip pembukuan yang baik. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain belum adanya pencatatan transaksi yang terstruktur, masih tercampurnya keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta belum disusunnya laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui perkembangan usaha maupun menghitung laba usaha secara tepat (Zahra & Norsita, 2025).

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya pendampingan kepada mitra dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan melalui penerapan pembukuan akuntansi sederhana. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang tidak hanya memberikan pemahaman mengenai konsep dasar pembukuan, tetapi juga memberikan pelatihan praktik pencatatan transaksi keuangan sesuai dengan aktivitas usaha yang sebenarnya (Desi Astuti & Paramitalaksmi, 2025). Selain itu, dilakukan pendampingan secara berkelanjutan agar mitra mampu menerapkan pembukuan secara konsisten dalam menjalankan usahanya (Silalahi & Wulandari, 2026). Pendampingan dan pelatihan pembukuan terbukti mampu meningkatkan literasi keuangan serta kemampuan penyusunan laporan keuangan pelaku UMKM (Ghalih et al., 2021).

Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan mitra memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun pembukuan sederhana yang meliputi pencatatan kas masuk, kas keluar,

penyusunan saldo kas, hingga penyusunan laporan laba rugi sederhana. Dengan meningkatnya kemampuan pengelolaan keuangan, mitra diharapkan mampu mengambil keputusan usaha secara lebih tepat berdasarkan informasi keuangan yang dimiliki (Alinsari, 2020). Selain memberikan manfaat bagi Teska Florist Semarang, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model pendampingan yang dapat diterapkan pada UMKM lain yang menghadapi permasalahan serupa dalam pengelolaan keuangan.

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat pada penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil (Agus Afandi, 2022). Metode ini dipilih karena melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan hingga penerapan solusi yang diberikan. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian mitra dalam menerapkan pembukuan akuntansi sederhana secara berkelanjutan (Lenette, 2022).

Mitra dalam kegiatan ini adalah Teska Florist Semarang, yaitu usaha mikro yang bergerak di bidang penjualan bunga dan rangkaian florist. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik convenience sampling, yaitu dengan melibatkan individu yang mudah dijangkau serta bersedia memberikan informasi selama proses pengumpulan data berlangsung (Sugiyono, 2013). Pemilihan mitra dilakukan secara purposive berdasarkan hasil identifikasi awal yang menunjukkan bahwa usaha tersebut belum memiliki sistem pembukuan yang terstruktur, masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta belum mampu menyusun laporan keuangan sederhana (Mikkelsen, 2011). Kondisi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra.

Data yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan pemilik usaha, dokumentasi, serta hasil praktik penyusunan pembukuan selama kegiatan berlangsung (Faizah, 2026). Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, format pembukuan sederhana, serta lembar evaluasi untuk mengukur pemahaman mitra setelah mengikuti kegiatan (Iba & Wardhana, 2023). Seluruh data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui perubahan kemampuan mitra dalam mengelola pembukuan sebelum dan sesudah pelaksanaan program (Septiani et al., 2025).

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara bertahap agar setiap proses dapat berjalan secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Tahapan dimulai dari identifikasi permasalahan, pemberian materi, pelatihan praktik, pendampingan, hingga evaluasi hasil kegiatan. Rangkaian kegiatan tersebut dirancang agar mitra tidak hanya memahami konsep pembukuan sederhana, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara mandiri dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap	Kegiatan	Tujuan
1	Observasi lapangan dan identifikasi kondisi keuangan usaha	Mengidentifikasi permasalahan pengelolaan keuangan yang dihadapi mitra
2	Penyampaian materi pembukuan akuntansi sederhana	Memberikan pemahaman mengenai konsep dasar pembukuan dan pentingnya pengelolaan keuangan usaha
3	Pelatihan dan praktik pencatatan keuangan	Melatih mitra mencatat transaksi keuangan dan menyusun laporan laba rugi sederhana
4	Pendampingan penerapan pembukuan	Membimbing mitra dalam menerapkan pembukuan secara konsisten pada kegiatan usaha
5	Evaluasi hasil pelaksanaan dan dokumentasi	Menilai tingkat pemahaman mitra, mengevaluasi hasil pembukuan, serta mendokumentasikan kegiatan

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan wawancara kepada pemilik usaha untuk memperoleh gambaran mengenai sistem pengelolaan keuangan yang telah diterapkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana dan belum terdokumentasi dengan baik. Selain itu, masih ditemukan pencampuran antara keuangan pribadi dan keuangan usaha sehingga informasi mengenai kondisi keuangan usaha belum dapat diketahui secara akurat.

Tahap berikutnya adalah penyampaian materi mengenai pembukuan akuntansi sederhana. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya pembukuan bagi usaha mikro, jenis-jenis transaksi yang umum terjadi pada usaha florist, cara memisahkan keuangan pribadi dan usaha,

serta penyusunan buku kas masuk, buku kas keluar, dan laporan laba rugi sederhana. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi interaktif sehingga mitra dapat menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi selama mengelola keuangan usaha.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan praktik pencatatan transaksi keuangan. Pada tahap ini mitra dibimbing untuk mencatat transaksi usaha berdasarkan kondisi nyata yang terjadi pada Teska Florist Semarang. Selanjutnya, mitra diberikan latihan menyusun laporan laba rugi sederhana menggunakan data transaksi yang telah dicatat sehingga mampu memahami hubungan antara pencatatan transaksi dengan penyusunan laporan keuangan.

Pendampingan dilakukan setelah pelatihan untuk memastikan bahwa pembukuan sederhana dapat diterapkan secara berkelanjutan. Tim pengabdian mendampingi mitra dalam melakukan pencatatan transaksi selama kegiatan usaha berlangsung serta memberikan koreksi apabila ditemukan kesalahan dalam proses pencatatan. Pendampingan ini bertujuan meningkatkan ketelitian, kedisiplinan, dan konsistensi mitra dalam mengelola administrasi keuangan usaha.

Teknik Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui peninjauan hasil pembukuan yang telah disusun oleh mitra, observasi terhadap kemampuan mitra dalam mencatat transaksi secara mandiri, serta diskusi mengenai kendala yang masih dihadapi selama penerapan pembukuan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar pemberian masukan dan rekomendasi agar pengelolaan keuangan Teska Florist Semarang dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

Kegiatan ini memiliki keunggulan karena menggunakan pendekatan partisipatif yang memungkinkan mitra terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan sehingga proses transfer pengetahuan berlangsung secara lebih efektif. Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki keterbatasan karena hanya dilaksanakan pada satu mitra usaha sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada seluruh UMKM. Meskipun demikian, metode pendampingan yang diterapkan dapat menjadi model bagi kegiatan pengabdian masyarakat lainnya yang memiliki karakteristik permasalahan serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berhasil dilaksanakan di Teska Florist Semarang melalui serangkaian kegiatan yang terintegrasi, meliputi observasi lapangan, penyampaian materi pembukuan, pelatihan praktik, pendampingan, dan evaluasi. Setiap kegiatan dirancang untuk menjawab permasalahan pengelolaan keuangan yang telah diidentifikasi pada tahap observasi awal. Pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan tersebut mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mitra dalam menerapkan pembukuan akuntansi sederhana.

Observasi Lapangan dan Identifikasi Kondisi Keuangan Usaha



Gambar 1. Observasi Keadaan Kepada Pemilik



Gambar 2. Kondisi didalam Teska Florist



Gambar 3. Tampak Luar Teska Florist

Hasil observasi awal dan wawancara menunjukkan bahwa Teska Florist Semarang belum menerapkan sistem pembukuan yang terstruktur. Pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara tidak teratur, keuangan pribadi dan keuangan usaha masih tercampur, serta

belum tersedia laporan keuangan yang disusun secara formal. Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui tingkat keuntungan usaha, memantau arus kas, serta mengevaluasi kinerja keuangan usahanya.

Temuan tersebut sejalan dengan permasalahan pengelolaan keuangan yang umum dihadapi oleh banyak usaha mikro, di mana praktik pembukuan sering kali dianggap kurang penting dibandingkan dengan aktivitas operasional sehari-hari. Tanpa adanya pencatatan keuangan yang memadai, pelaku usaha akan mengalami keterbatasan dalam memperoleh informasi keuangan yang akurat sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, identifikasi kondisi awal menjadi langkah yang penting dalam merancang program pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

Penyampaian Materi Pembukuan Akuntansi Sederhana



Gambar 4. Penyampaian Materi

Setelah dilakukan identifikasi permasalahan, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pembukuan akuntansi sederhana melalui metode ceramah dan diskusi interaktif. Materi yang diberikan meliputi pentingnya pembukuan bagi usaha mikro, klasifikasi transaksi keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan pencatatan keuangan sederhana yang terdiri atas buku kas masuk, buku kas keluar, dan laporan laba rugi sederhana.

Selama sesi diskusi, pemilik usaha menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai hubungan antara pencatatan keuangan dengan keberlanjutan usaha. Mitra juga mulai memahami bahwa pembukuan yang sistematis dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat mengenai pendapatan, pengeluaran, dan laba usaha. Proses pembelajaran yang bersifat interaktif

mendorong partisipasi aktif mitra sekaligus memberikan kesempatan untuk mendiskusikan berbagai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha sehari-hari.

Pelatihan dan Praktik Pembukuan



Gambar 5. Pelatihan dan Praktik Pembukuan

Pelatihan praktik difokuskan pada pencatatan transaksi usaha yang benar-benar terjadi di Teska Florist Semarang. Mitra dibimbing untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran kas harian, menghitung saldo kas, serta menyusun laporan laba rugi sederhana menggunakan format pembukuan yang telah disediakan. Kegiatan praktik ini memberikan kesempatan kepada mitra untuk menerapkan secara langsung konsep-konsep yang telah diperoleh pada sesi penyampaian materi.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa penggunaan transaksi usaha yang nyata mampu meningkatkan kepercayaan diri mitra dalam melakukan pencatatan keuangan. Pada awal pelaksanaan, mitra masih memerlukan pendampingan dalam mengelompokkan transaksi keuangan secara tepat. Namun, setelah mengikuti beberapa sesi latihan, mitra telah mampu melakukan pencatatan transaksi secara mandiri dengan hanya memerlukan sedikit koreksi dari tim pengabdian.

Pendampingan Penerapan Pembukuan



Gambar 6. Pendampingan Penerapan Pembukuan

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan untuk memastikan bahwa pembukuan sederhana dapat diterapkan secara berkelanjutan. Tim pengabdian mendampingi mitra dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan serta memberikan arahan apabila ditemukan kesalahan dalam proses pencatatan. Pendampingan juga difokuskan pada peningkatan ketelitian, konsistensi, serta pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan perilaku yang positif dalam pengelolaan keuangan usaha. Mitra menjadi lebih disiplin dalam mencatat setiap transaksi segera setelah transaksi tersebut terjadi dan mulai memisahkan pencatatan keuangan usaha dari keuangan pribadi. Perubahan tersebut berkontribusi terhadap tersusunnya administrasi keuangan yang lebih rapi serta memudahkan pemilik usaha dalam memantau perkembangan kinerjanya.

Evaluasi Program



Gambar 7. Evaluasi

Evaluasi akhir dilakukan dengan meninjau hasil pembukuan yang telah disusun oleh mitra serta menilai tingkat pemahaman yang diperoleh selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mitra telah mampu menerapkan sistem pembukuan sederhana yang mencakup pencatatan penerimaan kas, pengeluaran kas, serta penyusunan laporan laba rugi sederhana. Dibandingkan dengan kondisi awal, hasil pembukuan yang disusun menjadi lebih lengkap, sistematis, dan mudah dipahami.

Selain meningkatkan keterampilan teknis dalam pembukuan, kegiatan pengabdian ini juga berhasil meningkatkan kesadaran mitra mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dalam mendukung keberlangsungan usaha. Pemilik usaha menyadari bahwa pencatatan keuangan yang akurat dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengendalikan biaya operasional, mengetahui tingkat keuntungan usaha, serta mendukung perencanaan usaha di masa mendatang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi antara edukasi, pelatihan praktik, dan pendampingan berkelanjutan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan pada usaha mikro.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan komitmen mitra dalam menerapkan pembukuan akuntansi sederhana. Meskipun kegiatan ini hanya melibatkan satu usaha mikro, model pelaksanaan yang diterapkan dapat menjadi referensi bagi kegiatan pengabdian kepada masyarakat lainnya yang memiliki karakteristik permasalahan serupa. Pada kegiatan selanjutnya, disarankan untuk mengintegrasikan penggunaan aplikasi pembukuan digital agar efisiensi, akurasi, dan keberlanjutan pelaporan keuangan dapat semakin ditingkatkan.



Gambar 8. Dokumentasi

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Teska Florist Semarang telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kapasitas mitra dalam mengelola keuangan melalui penerapan pembukuan akuntansi sederhana. Kombinasi kegiatan yang meliputi observasi lapangan, penyampaian materi, pelatihan praktik pembukuan, pendampingan secara berkelanjutan, serta evaluasi program telah mampu meningkatkan pemahaman mitra mengenai pentingnya pencatatan keuangan dan penerapannya dalam kegiatan usaha sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra menjadi lebih mampu mencatat transaksi keuangan secara sistematis, memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta menyusun laporan keuangan sederhana sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha.

Pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang dipadukan dengan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan pembukuan pada usaha mikro. Penerapan pembukuan yang lebih baik menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat sehingga dapat dimanfaatkan untuk memantau kinerja usaha, mengendalikan biaya operasional, serta mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi Teska Florist Semarang, tetapi juga dapat menjadi model pendampingan yang dapat diterapkan pada UMKM lain yang menghadapi permasalahan serupa dalam pengelolaan keuangan.

Meskipun kegiatan pengabdian ini memberikan hasil yang positif, pelaksanaannya masih terbatas pada satu mitra usaha sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh UMKM. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak mitra dari berbagai sektor usaha serta mengintegrasikan penggunaan aplikasi pembukuan digital untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keberlanjutan pengelolaan keuangan. Upaya tersebut diharapkan dapat semakin memperkuat daya saing dan mendukung perkembangan usaha mikro secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Teska Florist Semarang atas kerja sama, partisipasi aktif, dan komitmennya selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kesediaan pemilik usaha untuk terlibat dalam setiap tahapan kegiatan

telah memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap tercapainya tujuan program pengabdian.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada institusi yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, baik berupa bimbingan akademik maupun bantuan administratif. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dokumentasi, dan evaluasi kegiatan. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat membantu kelancaran serta keberhasilan pelaksanaan program pengabdian ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, saran, serta dukungan selama proses penyusunan artikel ini. Kontribusi tersebut sangat berarti dalam meningkatkan kualitas artikel sehingga dapat tersusun dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinsari, N. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(Desember), 256–268.
- Desi Astuti, T., & Paramitalaksmi, R. (2025). PELATIHAN PENYUSUNAN PEMBUKUAN SEDERHANA PADA UMKM TOKO KELONTONG MK DAN TOKO KELONTONG JASMINE DI KALURAHAN CONDONGCATUR, YOGYAKARTA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Ekonomi Dan Bisnis Digital (JPMEBD)*.
- Faizah, R. E. M. A. M. A. K. R. S. M. R. G. (2026). *PELATIHAN AKUNTANSI MANAJEMEN UNTUK UMKM BATIK SEBAGAI SOLUSI MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEMILIK DAN KARYAWAN*.
- Ghalih, M., Riduan Abdillah, M., Abdul Muta Ali, dan, Akuntansi, P., Negeri Tanah Laut Jl Ahmad Yani NoKm, P., Pelaihari, K., Tanah Laut, K., & Selatan, K. (2021). Pembukuan Keuangan Sederhana Berdasarkan SAK-EMKM bagi Pelaku UMKM Di Desa Kunyit. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 77(2). <http://mediteg.politala.ac.id/index.php/mediteg>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *METODE PENELITIAN PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA*.
- Lenette, C. (2022). What Is Participatory Action Research? Contemporary Methodological Considerations. *Participatory Action Research*, 1–20. <https://doi.org/10.1093/OSO/9780197512456.003.0001>
- Lukita, C., Arimurti, T., Studi Akuntansi, P., Ekonomi Dan Bisnis, F., & Buana Perjuangan Karawang, U. (2024). *IMPLEMENTATION OF SAK EMKM IN THE QUALITY OF UMKM FINANCIAL STATEMENTS (CASE STUDY ON UMKM BOUTIQUE*

ROEM STORE) PENERAPAN SAK EMKM DALAM KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM (STUDI KASUS PADA UMKM BUTIK ROEM STORE).

- Maulana, R. C., Citra Mulyandani, V., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Umkm Edward Konveksi) Arrangement of Financial Statement Based On SAK EMKM (case on MSMEs Edward Konveksi). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 01(03), 596–620.
- Agus Afandi. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat DIKTI Keagamaan, 2022.
https://dpk.kepriprov.go.id/opac/detail/bvw37?utm_source=chatgpt.com
- Mikkelsen, Britha. (2011). *Metode penelitian partisipatoris dan upaya pemberdayaan : panduan bagi praktis lapangan*. 390.
https://books.google.com/books/about/Metode_Penelitian_Partisipatoris_dan_Upa.html?hl=id&id=RViMDAAQBAJ
- Rifqi Rama Dhani, P., Maratus Salsabila, V., Susanti, M., Della Lestari, A., Muhtadi, A., Nur Asiyah, B., & Pembukuan Sederhana bagi UMKM untuk Meningkatkan Pemahaman Pencatatan Keuangan Jurnal, P. (2025). Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi UMKM untuk Meningkatkan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 7(1), 44–51. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/44>
- Septiani, D., Ferdiansyah, F., & Sunarto, S. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM melalui Digitalisasi Pencatatan Transaksi Harian. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(3), 553–561. <https://doi.org/10.33394/JPU.V6I3.16219>
- Silalahi, E. T., & Wulandari, I. (2026). Pendampingan Pembukuan Sederhana dan Promosi Media Sosial pada UMKM Cleansy dan Sinar Laundry. *JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(3), 539–550. <https://doi.org/10.66031/jupamu.v1i3.412>
- Sugiyono, Prof. DR. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
[//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43](https://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43)
- Zahra, K. A., & Norsita, M. (2025). Journal of Innovative and Creativity Evaluasi Penerapan Pencatatan Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Kotawaringin Barat. In *Journal of Innovative and Creativity* (Vol. 5, Number 2).